

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkannya. Tak dapat dipungkiri, realita yang ada kita sering menemui kendala-kendala yang membuat manusia secara umum merasa kecewa atas kehidupannya, baik anak kecil, remaja, dewasa dan orang lanjut usiapun terkadang merasakan kekecewaan tersebut di kehidupan sehari-harinya. Secara sadar maupun tidak sadar hal tersebut dirasakan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kehidupan pribadi dan sosial masyarakatnya.

Berhubungan dengan kehidupan pribadi, setiap manusia pastinya memiliki permasalahan pribadi yang berbeda-beda, walaupun ada kesamaan akan tetapi itu hanya faktor kebetulan dan sesuai dengan konteksnya saja. Salah satu contoh kecil dari permasalahan yang ada adalah faktor kesejahteraan sosial dan ekonomi. Banyak warga masyarakat Indonesia yang kebutuhan hidupnya masih belum memadai dari sisi kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Merujuk dari faktor diatas, dapat dilihat secara konkrit untuk memperoleh suatu pekerjaan perlu usaha yang keras dan ekstra, apalagi bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Sungguh ironi realita yang ada, dari faktor ekonomi tersebut menyebabkan dampaknya sampai anak-anak

mereka. Di usia belajar dan mengemban dunia pendidikan, anak-anak yang berada di dalam keluarga yang orang tuanya kurang mampu tidak dapat melanjutkan sekolah dan memperoleh pendidikan selanjutnya. Faktor ekonomi dan kesejahteraan sosial yang diterima anak yang kurang mampu menyebabkan masa depan anak terhambat. Sehingga muncullah anak terlantar dampak dari faktor kesejahteraan sosial yang kurang didapatkan oleh orang tua mereka serta faktor ekonomi yang dialaminya. Hal ini bukan salah orang tua secara mutlak ataupun menyalahkan takdir, hanya saja mereka pada saat ini berada di bawah yang memiliki kekurangan dalam hal kelayakan hidup, akan tetapi bilamana seseorang tetap berusaha dan berikhtiar untuk memperoleh kehidupan yang layak bagi kesejahteraannya, maka akan terwujud juga harapan tersebut.

Adapun bukti konkrit dari tanggung jawab pemerintah di dalam mensejahterakan warga masyarakatnya yaitu sesuai dengan UUD 1945 yang membahas tentang pemeliharaan anak terlantar yaitu pasal 34 ayat 1 yang berbunyi : "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".¹ Bukti konkrit tersebut yaitu dengan berdirinya UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Berdirinya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Asuhan Anak merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar No. 4 tahun 1979 tentang

¹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Bab XIV tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial*, Surabaya: Apollo, 2004.

kesejahteraan anak. Anak mempunyai kesempatan, kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama seperti warga negara Indonesia lainnya.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Asuhan Anak adalah salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, berdasarkan Perda No. 9 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial dan Pergub No. 119 tahun 2008 tentang Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis yang bertujuan memberikan pelayanan sosial bagi anak terlantar.

Berdiri pada tahun 2009, dengan jangkauan pelayanan seluruh wilayah Jawa Timur, dan kapasitas tampung sebanyak 120 orang klien, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Asuhan Anak terbagi menjadi dua asrama, yaitu: Asrama Trenggalek dan Asrama Kediri. Sejak awal berdirinya, masing-masing asrama diisi dengan klien laki-laki dan klien perempuan. Namun pada tahun 2011, keberadaan klien laki-laki dan klien perempuan dipisah, dimana Asrama Trenggalek diisi dengan klien laki-laki, dan Asrama Kediri diisi klien perempuan. Adapun anak-anak terlantar tersebut berasal dari keluarga miskin, yatim, piatu, yatim piatu, *broken home*, serta kurang mampu.

UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak memiliki manfaat yang positif bagi warga masyarakat yang kurang mampu dalam hal mensejahterakan kehidupan anak-anaknya. Di dalam asrama tersebut, anak-anak terlantar harus bisa memanfaatkan waktunya dengan baik. Agar bisa memperbaiki masa depannya, hal ini merupakan langkah awal sebelum menuju puncak harapan. Adapun kegiatan dari pihak UPT untuk memberi bekal ketrampilan pada

anak-anak terlantar tersebut adalah ketrampilan menjahit, tata boga, membuat kerajinan kruistik, membuat gantungan kunci dan kegiatan PBB serta tata cara menata kamar tidur dan almari baju dari bapak-bapak TNI.

Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat anak-anak terlantar yang berada di asrama Kediri terkadang tidak sepenuh hati dalam mentaati atau menjalani peraturan yang ada disana. Misalnya mengenai sholat wajib berjama`ah yang sudah terjadwal, masih ada anak yang tidak mengikuti sholat berjama`ah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak sering tidak mengikuti jadwal sholat berjama`ah pada waktu sholat dhuhur, asyar dan subuh.

Pada umumnya, anak perempuan memiliki kepatuhan lebih baik terhadap suatu peraturan dibanding anak laki-laki. Anak-anak terlantar yang ada di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri semuanya berjenis kelamin perempuan. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda dan berasal dari keluarga yang berbeda juga. Kondisi tersebut tentunya akan mempengaruhi kepribadian dan kecenderungan dalam mentaati peraturan. Anak terlantar yang ada di UPT PSAA Asrama Kediri, mereka pastinya juga harus bisa mematuhi peraturan yang ada di asrama Kediri. Tujuan dari peraturan yang dibuat sudah jelas adanya yaitu untuk mengontrol tingkah laku dan hal-hal yang menyebabkan ketidakpatuhan anak terlantar terhadap peraturan asrama. Sehingga dapat menjadikan anak-anak terlantar tersebut menjadi anak yang baik, tidak semaunya sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Walaupun latar belakang mereka berbeda-beda, akan tetapi di

dalam UPT mereka diberlakukan dengan sama satu sama lain. Dari uraian di atas peraturan yang ada di asrama Kediri yang peneliti maksud adalah setiap harinya anak terlantar memiliki jadwal kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anak, sehingga mereka semua anak terlantar perempuan yang berjumlah 60 anak yang berada di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri harus mematuhi jadwal kegiatan yang sudah diberikan oleh pihak asrama untuk mengontrol perilaku anak terlantar tersebut.

Dari paparan diatas, maka merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepatuhan anak terlantar terhadap peraturan di UPT dengan judul KEPATUHAN ANAK TERLANTAR TERHADAP PERATURAN (Studi Kasus Di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur) Tahun 2013

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari latar belakang diatas, peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana kepatuhan anak terlantar terhadap peraturan di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan anak terlantar terhadap peraturan di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepatuhan anak terlantar yang ada di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri terhadap peraturan yang ada di dalamnya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan anak terlantar pada peraturan di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai kepatuhan anak terlantar terhadap peraturan di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri.
- b. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan Psikologi Sosial tentang kepatuhan.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui kepatuhan anak terlantar terhadap peraturan bagi penelitian yang berkaitan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi Sosial.

- b. Bagi pihak terkait, khususnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Asuhan Anak Asrama Kediri, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam melaksanakan langkah-langkah pembinaan yang lebih mengarah pada peningkatan kualitas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang Psikologi Sosial, sehingga dapat dipahami bagaimana aplikasinya.